

Yohana Nadeta Desia Chrisma (150116217). Hubungan antara Modal Psikologis dengan Konflik Kerja-Keluarga pada Guru di Yayasan X. Skripsi Sarjana Strata I. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Industri dan Organisasi (2019).

ABSTRAK

Modal psikologis sebagai kekuatan sumber daya individu yang bersifat positif dengan kemampuan untuk meningkatkan keberhasilan individu dalam lingkungan kerja. Konflik kerja-keluarga merupakan konflik yang seringkali dialami oleh individu yang telah bekerja dan berkeluarga. Kehadiran modal psikologis memiliki peran yang penting bagi seseorang dalam menghadapi konflik yang terjadi, baik dalam kerja maupun keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan modal psikologis dan konflik kerja-keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional study* menggunakan pendekatan kuantitatif-korelasional dengan melakukan survei pada sampel yang diambil melalui teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 108 subjek yang merupakan guru laki-laki atau perempuan, telah menikah dan memiliki anak berusia di bawah 21 tahun yang tinggal bersama. Konflik Kerja Keluarga diukur dengan *Work-Family Conflict Scale (WFC-S)*, yang dikembangkan oleh Artiawati (2012). Modal Psikologis diukur dengan *Psychological Capital Questionnaire*, yang dikembangkan oleh Luthan et. al (2007). Data dianalisis menggunakan uji korelasi *pearson*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara modal psikologis dan konflik kerja keluarga dan memiliki korelasi yang negatif ($r=-0,680$; $p=0,001$; $p<0,05$). Hasil temuan ini mendukung hipotesis adanya hubungan antara Modal Psikologis dengan Konflik Kerja-Keluarga. Artinya, semakin tinggi modal psikologis yang dimiliki seseorang, maka dapat diprediksi semakin rendah konflik kerja keluarga yang dialami, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi yayasan terkait untuk mempertahankan kegiatan seperti *gathering* yang telah dilakukan. Selain itu, penting bagi individu untuk memiliki modal psikologis agar dapat menghadapi konflik, baik dalam kerja maupun keluarga dengan baik.

Kata Kunci: modal psikologis, konflik kerja-keluarga, guru.